

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, memiliki penduduk lebih dari 200 juta jiwa dengan terdiri dari berbagai jenis suku, budaya, dan agama.

Menurut *Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC)* tahun 2023, jumlah penduduk muslim di Indonesia telah mencapai 237,558,000 jiwa. menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara mayoritas muslim terbesar di dunia. berdasarkan hal tersebut membuat jumlah masjid di Indonesia semakin meningkat, menurut kementerian agama pada tahun 2023 jumlah masjid di Indonesia telah mencapai 607.862 unit masjid. Jumlah tersebut meliputi kategori Masjid Nasional. Masjid Besar, Masjid Raya, Masjid Agung, Masjid Jami, Masjid publik dan Masjid Bersejarah.

Masjid sebagai wadah ibadah umat Islam khususnya di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh budaya lokal. Keanekaragaman seni dan budaya di berbagai daerah menghasilkan variasi dalam arsitektur dan filosofi dalam membangun suatu Masjid, sehingga setiap wilayah atau daerah memiliki ciri khasnya masing-masing.

Dalam membangun suatu masjid pada dasarnya memiliki kebebasan dalam mengeksplorasi bentuk dan desain, hanya saja tetap harus berpedoman mengacu pada nilai-nilai islam yang bersumber al-qur'an dan hadist. Variasi dalam arsitektur masjid muncul sebagai hasil akulturasi dari budaya islam dengan budaya local local (Nirmala et al., 2019).

Meningkatnya jumlah Masjid berkaitan erat dengan ekspansi wilayah islam dan pendirian terhadap kota-kota baru. Ketika umat islam menetap di suatu derah, masjid menjadi fasilitas utama yang dibutuhkan. Setelah suatu wilayah dikuasai, tanah luas disediakan untuk Pembangunan Masjid, sehingga masjid dapat meningkat seiring waktu Bersama dengan meluasnya agama islam (Silaen et al., 2024).

Proses Penyebaran agama islam di Indonesia berlangsung melalui berbagai cara, seperti perdagangan, dakwah, perkawinan, Pendidikan, serta proses islamisasi kultural. Berkat jalur-jalur tersebut, seiring berjalannya waktu membuat agama islam semakin berkembang dan diterima di kalangan Masyarakat, sehingga membuat agama islam menjadi agama mayoritas di Indonesia (Z. Nirmala et al., 2023). Hal ini juga berdampak ke berbagai daerah termasuk salah satunya daerah kabupaten Serdang bedagai. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya keberadaan bangunan masjid yang tersebar di berbagai wilayah. Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS), terdapat 1072 unit masjid yang berdiri di kabupaten Serdang bedagai. Masjid-masjid ini berperan penting sebagai tempat pelaksanaan ibadah sholat wajib khususnya bagi Masyarakat daerah setempat.

Diantara semua populasi Masjid di kabupaten Serdang bedagai terdapat 2 Masjid bersejarah yang merupakan peninggalan dari Kesultanan Serdang di masa lampau, yaitu Masjid Raya Sulaimaniyah pantai cermin dan Masjid Raya Sulaimaniyah Perbaungan. Untuk lokasi Ke dua masjid ini memiliki perbedaan, yaitu untuk Masjid Raya Sulaimaniyah Pantai cermin berlokasi di kecamatan Pantai cermin dan untuk Masjid Raya Sulaimaniyah perbaungan berlokasi di kecamatan perbaungan. tepatnya di sisi Jalan Lintas Sumatera Utara.

Masing-masing Masjid ini didirikan oleh sultan serdang ke V Sulaiman Syariful Alamsyah. Untuk Masjid Raya Sulaimaniyah pantai cermin dibangun pada tahun 1901. sedangkan Masjid Raya Sulaimaniyah perbaungan didirikan pada tahun 1894 seiring dengan dipindahkannya ibu kota kesultanan serdang dari Rantau Panjang ke perbaungan dan kemudian dibangun secara permanen pada tahun 1901.

Meski kedua masjid ini memiliki nilai Sejarah, akan tetapi hingga saat ini kedua masjid tersebut belum tercatat daftar resmi sebagai bangunan cagar budaya undang-undang nomor 11 tahun 2010 berdasarkan Data Kebudayaan kemendikdasmen tahun 2024.

Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah Masjid Raya Sulaimaniyah perbaungan karena usianya yang lebih tua dibandingkan dengan Masjid Raya Sulaimaniyah pantai cermin. Masjid ini memiliki konsep Akulturasi (kombinasi) antara Arsitektur Masjid dan Arsitektur Melayu yang diterapkan pada bangunannya, Hal ini terlihat dari segi tampilan visual masjid yang dipengaruhi oleh Arsitektur Melayu seperti pada warna, kolom, ornament, dan kubah atap berbentuk

segi empat memanjang berwarna hijau dengan tambahan bulan sabit dan bintang di atasnya. berbeda dengan masjid pada umumnya yang menggunakan kubah berbentuk bulat. Selain itu untuk elemen Arsitektur Masjid sendiri juga terlihat Pada keberadaan minaret (menara), lengkungan, mihrab, sahn (halaman), dan ornament hiasan kaligrafi ayat suci al-qur'an pada bagian langit-langit interior masjid. Selain karena memiliki nilai sejarah dan Arsitekturnya, secara geografis, Masjid Raya Sulaimaniyah terletak berdekatan dengan istana kota galuh. Yang dulunya merupakan pusat pemerintahan kesultanan Serdang di masa lampau, Menjadikan masjid ini digunakan oleh pihak Kerajaan sebagai tempat ibadah. Selain itu, di Kawasan sekitar Masjid ini juga terdapat pemakaman dari keluarga kesultanan Serdang.

Namun, Majid Raya Sulaimaniyah telah mengalami beberapa kali transformasi yang dimulai dari tahun 1901, 1964, 2004 dan terakhir pada tahun 2008. transformasi sendiri merupakan sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur hingga sampai pada tahap akhir. perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah ada sebelumnya (Najooan Stephanie & Johansen, 2011).

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam hal ini peneliti ingin menganalisis sejauh mana transformasi Masjid dan karakteristik Arsitektur Melayu yang terjadi pada bangunan Masjid Raya Sulaimaniyah yang telah memengaruhi keauntentikan arsitektur aslinya. penelitian ini bertujuan untuk memahami apakah masih terdapat elemen-elemen yang dapat dianggap mewakili bentuk awal bangunan saat pertama kali didirikan atau justru transformasi yang terjadi telah menghilangkan Sebagian besar ciri khas arsitektur asli dari bangunan tersebut.

Untuk memahami transformasi yang terjadi, tentunya perlu memahami terlebih dahulu bagaimana Sejarah berdirinya Masjid Raya Sulaimaniyah. Melalui pendekatan ini, transformasi Masjid dan karakteristik Arsitektur Melayu dapat dianalisis secara utuh sesuai dengan latar waktu sejarah. Penelitian Ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan diharapkan pembaca dapat mengetahui bagaimana perubahan bentuk transformasi Arsitektur Masjid dan Arsitektur Melayu secara berlangsung dari waktu ke waktu.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Sejarah Masjid Raya Sulaimaniyah Dari masa awal berdirinya hingga masa sekarang?
2. Bagaimana Transformasi Masjid dan Karakteristik Arsitektur Melayu yang terjadi pada Masjid Raya Sulaimaniyah dari masa ke masa?
3. Apakah elemen-elemen arsitektur asli Masjid Raya Sulaimaniyah masih dipertahankan atau justru telah hilang akibat transformasi yang terjadi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sejarah Masjid Raya Sulaimaniyah sejak masa awal berdirinya hingga masa sekarang
2. Mengetahui bentuk Transformasi Masjid dan Karakteristik Arsitektur Melayu yang terjadi pada Masjid Raya Sulaimaniyah dari masa ke masa
3. Mengetahui elemen-elemen Arsitektur asli pada bangunan Masjid Raya Sulaimaniyah apakah masih dipertahankan atau mengalami perubahan sampai kehilangan ciri khasnya akibat proses Transformasi tersebut.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan di bidang Arsitektur khususnya terkait Transformasi Masjid dan Karakteristik Arsitektur Melayu terhadap Masjid Raya Sulaimaniyah. serta dapat meningkatkan kesadaran terhadap Masyarakat akan pentingnya menjaga keaslian bentuk Arsitektur bangunan masjid sebagai bagian dari warisan Sejarah Kerajaan Serdang.

## **1.5 Ruang Lingkup Batasan Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah membahas mengenai kajian Transformasi Masjid dan Karakteristik Arsitektur Melayu terhadap Masjid Raya Sulaimaniyah dari masa ke masa. dengan didukung latar belakang Sejarah meliputi Sejarah Pembangunan sejak awal berdirinya Masjid Raya Sulaimaniyah sampai sekarang. Adapun Batasan penelitian ini yaitu mencakup elemen-elemen pembentuk yang terdapat pada Masjid Raya Sulaimaniyah.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini menerangkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, Batasan masalah, sistematika penulisan, dan kerangka penelitian.

### **BAB II Tinjauan**

Pada Bab kedua menguraikan tentang landasan teori dan studi literatur berdasarkan penelitian terdahulu yang menjadi bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian

### **BAB III Metode Penelitian**

Pada Bab ketiga akan menguraikan tahapan langkah penelitian dimulai dari Lokasi penelitian, objek penelitian, Teknik pengumpulan data, variable penelitian, dan metode penelitian. Untuk metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang diharapkan dapat mempermudah dalam proses penelitian.

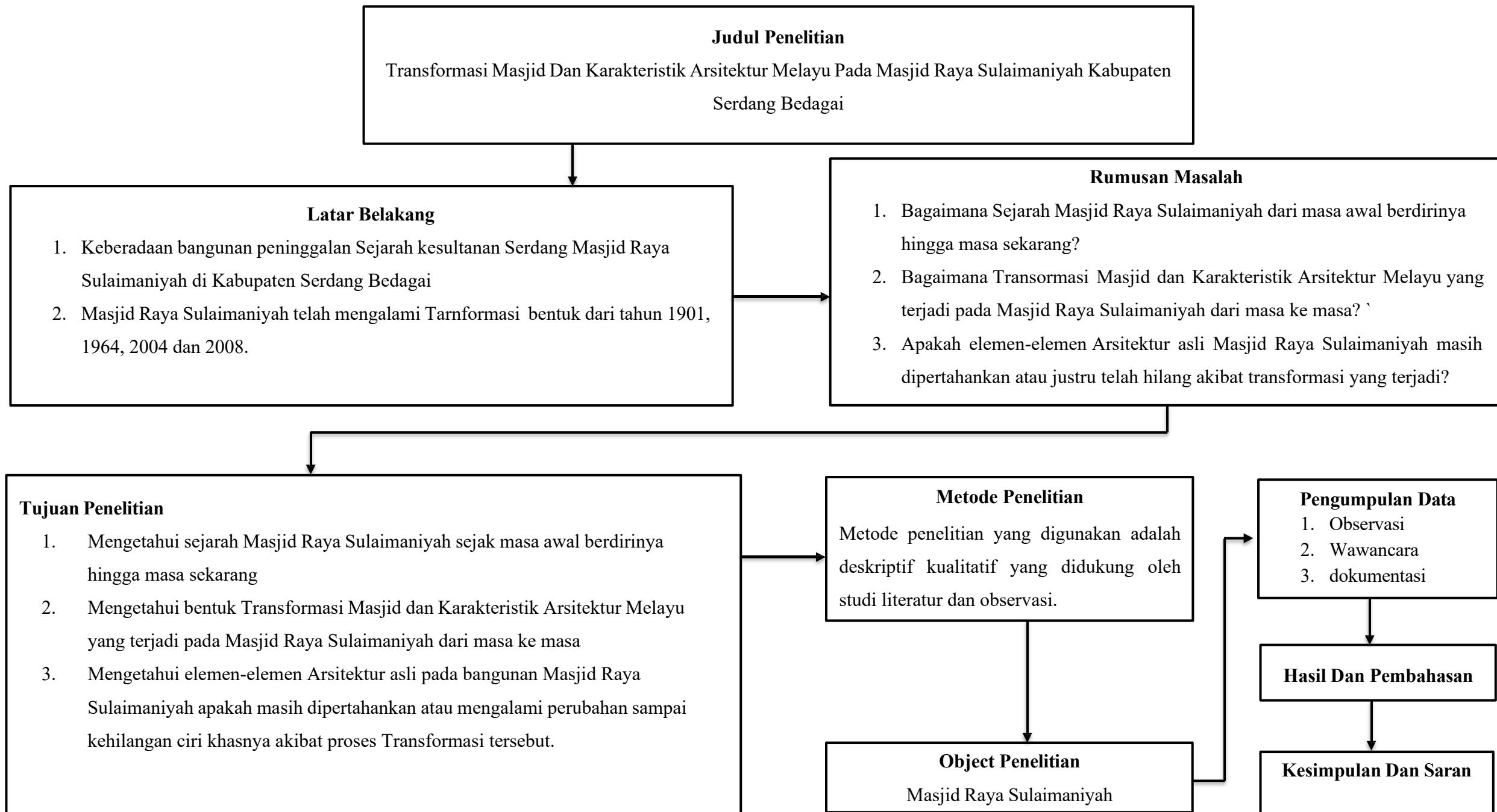
### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Untuk bab keempat akan menguraikan hasil proses penelitian yang sudah dilakukan dengan berlandaskan pada variabel-varabel penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya sehingga hasil proses penelitian akan mendapat hasil yang akurat

## BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab kelima memaparkan hasil Kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sejak awal pada bab keempat serta memberikan saran dan masukan terhadap penelitian.

## 1.7 Kerangka Alur Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Alur Berfikir (Analisis penulis, 2025)